

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DENGAN  
PENATALAKSANAAN KEJANG DEMAM PADA BALITA  
DI POSYANDU ANGGREK TLOGOMAS WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS DINOYO KOTA MALANG**

---

Adrianus Langging<sup>1)</sup>, Tavip Dwi Wahyuni<sup>2)</sup>, Ani Sutriningsih<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

<sup>3)</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

E-mail : [adrianlangging015@gmail.com](mailto:adrianlangging015@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pencegahan kejang demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua khususnya ibu. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi penatalaksanaan kejang demam pada balita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan kejang demam pada balita di posyandu anggrek tlogomas wilayah kerja puskesmas Dinoyo Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*, di mana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang ibu yang memiliki balita. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *spearman rank*. Hasil penelitian pengetahuan ibu menunjukkan sebagian besar responden yaitu 60% mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup. Penatalaksanaan kejang demam sebagian besar responden yaitu sebanyak 62,22% dalam kategori cukup. Hasil analisis uji korelasi nilai  $r$  hitung adalah sebesar 0,475 dengan signifikansi sebesar 0,001, maka hipotesis  $H_a$  diterima yaitu terdapat korelasi atau hubungan antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan kejang demam. Disarankan bagi pelayanan kesehatan agar melakukan simulasi tentang penanganan kejang demam pada saat posyandu sehingga ibu dapat melakukan penatalaksanaan kejang demam yang baik. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara mengukur faktor- faktor yang mempengaruhi

pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan kejang demam dengan cara melakukan observasi langsung bagaimana cara penatalaksanaan kejang demam yang dilakukan ibu.

**Kata Kunci :** Kejang demam, pengetahuan ibu, penatalaksanaan.

***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE MOTHER KNOWLEDGE AND  
THE MANAGING OF FEVER CRAMP ON THE BABY UNDER 5 YEAR'S AGE AT  
POSYANDU ANGGREK TLOGOMAS, PUSKESMAS DINOYO'S WORK AREA,  
MALANG CITY***

***ABSTRACT***

*Knowledge is the result of knowing something happened after somebody do sensing concern to a certain object. It's showed that a knowledge is a direct factor which influence the managing of fever cramp for babies. The aim of this study is knowing the relationship between the mother knowledge and the managing of fever cramp for babies at Posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas, exactly at Puskesmas Dinoyo area, Malang city. This research used Correlational Research Design within Cross Sectional Approach. The instrument is questionnaire. The technique of sample taking used Accidental Sampling, in which consisted of 45 mothers who have babies at Posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas. They became the research samples. The data analysis was Spearman Rank Correlation Exam. The result of this research showed that more than a half. It's about 60% who have enough knowledge and become enough category. For managing of Fever Cramp was more than a half respondents. It's amount of 62.22% was enough category. The analysis result of Correlation exam for value of r count in amount of 0.475 with significancy 0.001. So the  $H_a$  hypothesis received. There was the relationship between the Mother Knowledge and the Managing of Fever Cramp. Some suggestions were recommended to another segment. For health guard was doing the simulation about the handling of Fever Cramp at Posyandu, so that mother could do the managing of Fever Cramp well. For the next researcher, hopefully could develop this research with measuring the factors which influence the mother knowledge about the managing of Fever Cramp by doing the observation directly also how the way the managing of fever cramp that was done by mother.*

**Keywords :** *Mother knowledge, managing and fever cramp.*

## **PENDAHULUAN**

Kejang merupakan perubahan fungsi otak mendadak dan sementara sebagai akibat dari aktivitas neuronal yang abnormal dan pelepasan listrik serebral yang berlebihan (Betz & Sowden, 2002). Menurut Brown (1974) Kejang adalah suatu aritma serebral. Kejang adalah perubahan secara tiba-tiba fungsi neurology baik fungsi motorik maupun fungsi otonomik karena kelebihan pancaran listrik pada otak (Buku Pelayanan Obstetric Neonatal Emergensi Dasar). Demam adalah peningkatan suhu tubuh diatas normal yang tidak teratur dan disebabkan ketidakseimbangan antara produksi dan pembatasan panas (Sodikin, 2012). Kejang sendiri terjadi akibat adanya kontraksi otot yang berlebihan dalam waktu tertentu tanpa bisa dikendalikan. Salah satu penyebab terjadinya kejang demam yaitu tingginya suhu badan anak. Timbulnya kejang yang disertai demam ini diistilahkan sebagai kejang demam (*convulsio febrilllis*) atau stuiip/step.

Angka kejadian kejang demam di Amerika Serikat dan Eropa Barat pada tahun 2004 berkisar antara 3% - 4% (Brough dkk, 2008). Angka kejadian kejang demam di Asia pada tahun 2004 dari seluruh kejang, 20% anak mengalami kejang demam kompleks (Karimzadeh dari Wardani, 2012 ). Dari

penelitian lain di dapatkan bahwa di Amerika Serikat insiden kejang demam berkisar antara 2%-5% pada anak berusia kurang dari 5 tahun. Di Asia angka kejadian kejang demam dilaporkan lebih tinggi dan sekitar 80%-90% dari seluruh kejang demam adalah kejang demam sederhana (Medula, 2013).

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012, angka kematian balita yaitu 40/1000 kelahiran hidup (SDKI, 2012). Balita di Indonesia 16% diantaranya mengalami gangguan saraf dan otak seperti kejang – kejang, gangguan pendengaran, kepala membesar dan lain – lain (DepkesRI, 2006). Prevalensi penyebab kejang demam sederhana pada balita yang dirawat inap di RSUD Saiful Anwar Malang periode Januari - Desember 2008. Dari 72 balita kejang demam sederhana yang dirawat inap, didapatkan penyebab kejang demam sederhana terbanyak adalah ISPA sebanyak 55 balita (76,3%), gastroenteritis 9 balita (12,5%), penyakit tropis 3 balita (4,2%), penyakit ISK 3 balita (4,2%) dan karena penyakit stomatitis sebanyak 2 balita (2,8%). Dari 72 balita kejang demam sederhana yang dirawat inap di RS Saiful Anwar Malang penyebab terbanyak kejang demam sederhana adalah ISPA sebanyak 55 balita (76,3%) (Hotimah, 2010).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Hal ini sangat berpengaruh terhadap tindakan seseorang. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Orang tua, khususnya ibu adalah faktor yang sangat penting dalam mewariskan status kesehatan kepada anak-anak mereka. (Notoatmodjo 2007). Pencegahan kejang demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua khususnya ibu. Hasil penelitian – penelitian terdahulu menunjukkan bahwa 80% orang tua mempunyai fobia demam. Demam pada anak akan membuat orang tua bingung karena anak cenderung rewel dan tidak bisa tidur (Karnia, 2007). Penatalaksanaan pada anak saat mengalami kejang salah satunya memposisikan miring dan menengadahkan kepala agar jalan nafas tetap terjaga (Maedow, 2005).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Dinoyo, pada kader pada tanggal 29 Januari 2016 mengatakan bahwa pada umumnya ibu panik dan takut ketika anaknya mengalami kejang demam sehingga ketika anak mengalami kejang mereka langsung membawa anaknya ke Rumah sakit. Studi pendahuluan pada 10 ibu yang memiliki anak balita di Posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas wilayah kerja Puskesmas

Dinoyo Kota Malang dengan metode wawancara didapatkan hasil yaitu dari 6 ibu tingkat pengetahuan tentang kejang demam kurang dan 4 ibu memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan untuk penanganan kejang demam dirumah 8 ibu memiliki penanganan kejang demam kurang dan 2 ibu memiliki penanganan yang cukup. Hal tersebut dikarenakan ibu mengatakan panik dan bingung ketika anak mengalami kejang demam dan tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita Di Posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *korelasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah para ibu yang memiliki anak balita di wilayah kerja puskesmas Dinoyo khususnya di posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas sebanyak 80 Ibu yang mempunyai anak usia balita. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penatalaksanaan kejang demam

sedangkan variabel independen adalah pengetahuan ibu. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita di Posyandu Anggrek yang berjumlah sesuai dengan perhitungan sampel yaitu 45 responden. Teknik Sampling dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*. Analisis data menggunakan metode analisa korelasi *Spearman Rank* (Rho) dengan menggunakan SPSS.

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang, penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Pengetahuan Ibu di Posyandu Anggrek RW 05

Pengetahuan Ibu	f	(%)
Baik	13	28,9
Cukup	27	60,0
Kurang	5	11,1
Total	45	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup yaitu (60%) atau 27 orang dan sebagian kecil responden mempunyai pengetahuan dalam kategori kurang (11,1%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Penatalaksanaan Kejang Demam Di Posyandu Anggrek RW 05

Penatalaksanaan Kejang Demam	f	(%)
Baik	11	24,4
Cukup	28	62,2
Kurang	6	13,4
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden (62,2%) atau 28 orang melakukan penatalaksanaan kejang demam dalam kategori cukup dan sebagian kecil masuk dalam kategori kurang (13,4%)

Tabel 3. Hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Kejang Demam

Variabel		Koef	Sig. r	Ket
Pengetahuan Ibu	Penatalaksanaan Kejang Demam	0,475	0,001	Ada korelasi positif

$$r_{\text{tabel}} = r_{(n=45)} = 0,294$$

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai r hitung adalah sebesar 0,475 dengan signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,475 > 0,294$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari alpha ( $0,001 < 0,050$ ), maka hipotesis  $H_a$  diterima yaitu terdapat korelasi atau

hubungan antara Pengetahuan Ibu dengan Penatalaksanaan Kejang Demam dengan tingkat toleransi kesalahan (alpha) 5%. Besarnya korelasi 0,475 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut kuat, dan tanda positif (+) menunjukkan bahwa bentuk hubungan kedua variabel tersebut adalah berbanding lurus yaitu semakin meningkatnya pengetahuan ibu, maka penatalaksanaan kejang demam akan semakin meningkat atau semakin tinggi.

#### **Pengetahuan Ibu tentang Kejang Demam di Posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang**

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil penelitian yaitu pengetahuan ibu masuk dalam kategori cukup baik sebanyak 27 orang. Pengetahuan baik responden ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, di mana sebagian besar responden tingkat pendidikannya adalah SLTA yaitu 42%. Faktor pendidikan merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Tingkat pengetahuan responden juga dipengaruhi oleh usia responden dimana lebih dari separuh responden berumur 20 – 30 tahun. Usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin bertambah usia maka daya tangkap dan

pola-pikir seseorang semakin berkembang (Notoatmodjo, 2003). Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan & Dewi 2011).

Pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran dengan melibatkan indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecap (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku. Individu akan melakukan perubahan perilaku dengan mengadopsi perilaku dengan tahapan – tahapan antara lain ; individu mulai menyadari adanya stimulus, individu mulai tertarik dengan adanya stimulus, individu mulai berpikir dan mempertimbangkan, individu mulai mencoba perilaku baru, individu menggunakan perilaku baru. (Setiawati & Dermawan, 2008).

#### **Penatalaksanaan Kejang Demam Yang Dilakukan Ibu Di Posyandu Angrek RW 05 Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang**

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan hasil penelitian pengetahuan ibu masuk dalam kategori cukup sebanyak 28 orang dan sisanya adalah responden yang termasuk dalam kategori Kurang yaitu sebanyak 6 orang. Data diatas menunjukan bahwa Pendidikan

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seorang ibu bisa melakukan penatalaksanaan kejang demam dengan cukup baik dimana sebagian besar ibu di Posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas Malang sebanyak 42% merupakan tamatan SLTA. Salah satu faktor yang berperan dalam pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi dan menerima hal-hal baru yang berpengaruh pada sikap positif (Herijulianti, 2003).

Pendidikan seseorang akan mempengaruhi perbedaan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka daya tangkap terhadap informasi semakin tinggi, sehingga akan semakin mudah untuk menerima informasi. Orang dengan pendidikan rendah cenderung pasif dalam mencari informasi bisa disebabkan karena kemampuannya yang terbatas dalam memahami informasi atau karena kesadaran pentingnya informasi yang masih rendah (Notoatmodjo, 2005).

Penatalaksanaan kejang demam pada anak sangat tergantung pada peran orang tua khususnya ibu. Pengetahuan ibu tentang kejang demam merupakan faktor langsung yang mempengaruhi penatalaksanaan kejang demam. Karena dengan memiliki pengetahuan yang

cukup khususnya tentang kesehatan, seseorang dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin timbul sehingga dapat dicari pemecahannya (Notoatmodjo, 2010).

### **Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Di Posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang.**

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan dari hasil pengujian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan penatalaksanaan kejang demam dari responden didapatkan nilai  $r$  hitung adalah sebesar 0,475 dengan signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,475 > 0,294$ ) atau nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0,001 < 0,050$ ). Dengan kata lain bahwa  $H_0$  diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan kejang demam pada balita di Posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi penatalaksanaan kejang demam, namun pengetahuan tentang kejang demam memiliki peran yang penting.

Data hasil penelitian diatas membuktikan pengetahuan seseorang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seseorang ibu dalam melakukan tindakan, semakin baik

pengetahuan ibu tentang penyakit atau masalah kesehatan maka semakin baik juga dalam penanganannya begitupun sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang maka dalam penatalaksanaan terhadap masalah kesehatan akan kurang baik. Pengetahuan seseorang didapatkan dari faktor pendidikan dan usia seseorang seperti yang sudah dijelaskan pada data hasil penelitian diatas menunjukkan 42% ibu di Posyandu Anggrek tamatan SLTA dan sebagian besar yaitu 53% ibu berusia 20-30 tahun. Usia seseorang akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa semakin bertambah usia maka daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin berkembang (Notoatmodjo, 2003). Karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup khususnya tentang kesehatan, seseorang dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul sehingga dapat dicari pemecahannya (Notoatmodjo,2003).

Aspek-aspek pengetahuan kejang demam diantaranya (pengertian, tanda dan gejala, penyebab, faktor, dampak dari kejang demam), penatalaksanaan kejang demam (Buka jalan nafas, Baringkan ditempat yang datar, Atur posisi anak dengan posisi miring, Jangan memasang sundip lidah, Singkirkan benda berbahaya dari dekat anak, Jangan menggunakan selimut dan longgarkan

pakaian). Kurangnya pengetahuan tentang kejang demam mengakibatkan berkurangnya kemampuan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu penyebab terjadinya kesalahan dan penanganan kejang demam (Ngastiyah, 2014).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi. Dengan pola pikir yang relative tinggi, tingkat pengetahuan responden tidak hanya sekedar tahu (*know*) yaitu mengingat kembali akan tetapi mampu untuk memahami (*comprehention*), bahkan sampai pada tingkat aplikasi (*aplication*) yaitu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (Notoatmodjo, 2007).

Hal ini menunjukkan hipotesis dari penelitian ini, di mana hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan kejang demam pada balita Di Posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang

## **KESIMPULAN**

- 1) Pengetahuan ibu tentang kejang demam di posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang diketahui lebih dari separuh

responden mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup (60,00%).

- 2) Penatalaksanaan kejang demam di Posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang menunjukkan lebih dari separuh responden diketahui penatalaksanaan kejang demam dalam kategori Cukup (62,22%).
- 3) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan kejang demam di Posyandu Anggrek RW 05 Tlogomas wilayah kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang (p value = 0,001)

## **SARAN**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran atau informasi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang penatalaksanaan kejang demam dengan cara mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan kejang demam dengan cara melakukan observasi langsung bagaimana cara penatalaksanaan kejang demam yg dilakukan ibu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Behrman. RE & RM, Kliegman 2010.

*Nelson Esensi Pediatri edisi 4.*  
Jakarta: EGC.

Brough H. 2008 *Rujukan Cepat Pediatric & Kesehatan Anak.*  
Jakarta: EGC.

DEPKES. 2006. *16 Persen Anak Balita di Indonesia Alami Gangguan Perkembangan Saraf(Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2012)*  
<http://www.depkes.go.id/indeks.php>  
p: diakses pada tanggal 11 November 2015.

Dewi. NS 2008. '*Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Mencegah HIV/AIDS Pada Pekerja Seks Komersial*'.Media Ners. Vol. 2, No. 1. Hal 15-22.  
Diakses pada tanggal 12 Desember

Hotimah. 2010. *Angka Kejadian Kejang Demam di RSUD dr. Saiful Anwar Malang*, periode Januari-Desember 2008. Diakses 15 Desember 2015

Kania N. 2007. *Penatalaksanaan Demam Pada Anak.* Available at:<http://hiperkes.com/pdf/niakania-penatalaksanaan-demam.html>. diakses pada tanggal 10 Januari 2012.

Ngastiyah. 2005. Cetakan 2014. *Perawatan Anak Sakit edisi 2.*  
Jakarta: EGC .

Meadow & Newel. 2005. *Lecture Notes. Pediatrika.* Edisi VII. Jakarta: Erlangga.

- Notoatmodjo. 2003, Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka cipta,
- Notoatmodj.S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan- Ed. Rev-* : Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmodjo. S. 2012 *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.Jakarta.2013, <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/medianers/article>.diakses pada tanggal 11 november 2015
- Riandita. A 2012. '*Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demamdengan Pengelolaan Demam Pada Anak*'. Jurnal Medika Muda. <http://eprints.undip.ac.id/37333/>. diakses pada tanggal 20 November 2015
- Sodikin. 2012. *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Sugiyono 2013. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta,.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani. AK, 2013. *Kejang Demam Sederhana Pada Anak Usia Satu Tahun*. Medula, vol 1, No. 1, Hal 57-64:<http://portalgaruda.org/download/article.php?article=122474>: Diakses pada tanggal 12 januari 2016
- Wawan A & Dewi M 2011, *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.